

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku merokok sudah sangat berkembang pada masyarakat Indonesia dari dewasa hingga remaja banyak yang mempunyai kebiasaan merokok. Para perokok sangat mudah ditemui, seperti di rumah, cafe, kantor hingga di sekolah – sekolah (Cahyo *et al*, 2011).

Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2015). Menurut Peto *et al* (2014) secara global 50% remaja pria dan 10% remaja perempuan merupakan perokok aktif, hal ini dapat menyebabkan kematian akibat rokok dari 5 juta orang pada tahun 2010 dan akan menjadi 10 juta di beberapa tahun yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan *Global Adult Tobacco Survey* (2011) di Indonesia perokok pada kelompok usia 15 tahun ke atas sebanyak 51,7% pada laki-laki dan 0,1% pada perempuan (GATS, 2011). Perilaku merokok pada usia 15 tahun ke atas di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2013 tidak mengalami penurunan, tetapi cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013 dengan prevalensi 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan (Riskesdas, 2013).

Pengguna rokok terbanyak di Indonesia berada pada Kepulauan Riau dengan perokok setiap hari sebesar 27,3% dan kadang-kadang 3,9%, di provinsi Kalimantan Barat sebesar 23,6% merupakan perokok setiap hari dan kadang-kadang sebanyak 3,1%, di DI Yogyakarta perokok setiap hari sebanyak 21,2% dan kadang-kadang 5,7%, sedangkan provinsi Jawa Tengah prevalensi perokok setiap hari sebesar 22,9% dan kadang-kadang 5,6% (Riskesdas, 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) perokok setiap hari pada daerah Surakarta sebesar 18,9% sedangkan Karanganyar 17,9% dan usia mulai merokok paling banyak pada kelompok usia 15–19 tahun.

Perilaku merokok ini dapat dipicu beberapa faktor yaitu adanya kebiasaan merokok pada orangtua, mempunyai teman yang merupakan perokok, serta adanya faktor sosial ekonomi (Rodriguez *et al*, 2011). Stres juga merupakan salah satu dari faktor dari perilaku merokok, pada penelitian yang dilakukan di SLTPN 1 Semaka tahun 2012 kabupaten Temanggung dari 61 responden yang mengalami stres sebanyak 49 responden merupakan perokok (Sanjaya dan Tubagus, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ukwayi *et al* (2012) di University of Calabar, Nigeria dengan menyebarkan kuisisioner secara random pada semua fakultas didapatkan sebanyak 29% mahasiswa adalah perokok yang disebabkan oleh faktor stres. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Al-Naggar *et al* (2011) pada Management and Science University di negara Malaysia sebanyak 20% mahasiswa merokok diakibatkan oleh stres dengan prevalensi paling banyak pada mahasiswa laki-laki dan pada tingkat semester akhir.

Menurut survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa semester tujuh Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta banyak mahasiswa yang memiliki perilaku merokok.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa semester tujuh di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa semester tujuh di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta ?”

**C. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa semester tujuh di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

**D. Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah mengenai hubungan tingkat stress dengan tingkat perilaku merokok pada mahasiswa semester tujuh di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan penelitian selanjutnya.